

# BAB I

## Pendahuluan

### I.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian ini berfokus kepada penggambaran perempuan yakni tokoh Andrea dalam film *Deepwater Horizon* dengan segala kegiatannya baik di ranah domestik ataupun di ranah publik. Film *Deepwater Horizon* menjadi fenomena sosial dimana perempuan harusnya berada di rumah dan laki-laki yang mencari nafkah. Walaupun sekarang banyak wanita yang bekerja, tetapi pekerjaan yang diperankan sosok Andrea dalam film *Deepwater Horizon* adalah pekerjaan yang identik dengan pekerjaan laki-laki.

Berbicara mengenai perempuan<sup>(1)</sup>, perempuan adalah salah satu jenis kelamin yang di anugerahkan oleh Tuhan untuk bisa memberikan keturunan. Namun, karena perbedaan itu akhirnya memunculkan sebuah perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang mengakibatkan penindasan terhadap kaum perempuan dalam ranah domestik maupun publik.

---

1. Perempuan (Sunarto, 2009:1) istilah perempuan mempunyai makna superior karena berasal dari kata “empu” yang bermakna ahli plus imbuhan per/an. Menurut Hersri dalam Sunarto, empu sebagai ibu, induk, pangkal. Sebuah posisi yang mencerminkan ketidaksetaraan, karena sebagai ibu atau induk mengandaikan posisi suplemen pria dan pangkal mengandaikan sumber segalanya.

Adanya anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga, berakibat bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Konsekuensinya, banyak kaum perempuan yang harus bekerja keras dan lama untuk menjaga kebersihan dan kerapian rumah tangganya, mulai dari membersihkan dan mengepel lantai, memasak, mencuci, mencari air untuk mandi hingga memelihara anak. Di kalangan keluarga miskin beban yang sangat berat ini harus di tanggung oleh perempuan sendiri. Terlebih-lebih jika si perempuan tersebut harus bekerja, maka ia memikul beban kerja ganda (Fakih, 1996:21)

Tidak di pungkiri bahwa inilah penyebab utama ketidakadilan kaum wanita, yang pada akhirnya mau tidak mau banyak wanita harus bekerja di rumah dan laki-laki bekerja di publik, dan terkadang ketika wanita bekerja di sektor publik, mereka masih harus dibebankan oleh pekerjaan rumah setelah pulang kerja seakan-akan pekerjaan rumah itu adalah sebuah kodrat perempuan. Namun sosok Andrea di gambarkan sebaliknya, dia dan pasangannya sama sama bekerja di publik. Tidak ada pembagian peran seperti pada umumnya terjadi di masyarakat.

Ketimpangan ataupun ketidakadilan hak yang di alami oleh perempuan inilah yang memunculkan banyak teori baru salah satunya adalah Patriarki. Teori Patriarki muncul karena kesadaran kaum perempuan bahwa selama ini haknya di batasi dengan pria.

Patriarki adalah konsep bahwa laki-laki memegang kekuasaan atas semua peran penting dalam masyarakat, dalam pemerintahan, militer, pendidikan, industri, bisnis, perawatan kesehatan, iklan, agama – dan bahwa pada dasarnya perempuan tercabut dari akses terhadap kekuasaan itu. Ini tidak lantas berarti bahwa perempuan sama sekali tak punya kekuasaan, atau sama sekali tak punya hak, pengaruh sumber daya; agaknya, keseimbangan kekuasaan justru menguntungkan laki-laki (Mosse, 2007:65) Laki-laki umumnya diyakini ‘secara alamiah’ lebih mendominasi, berorientasi hierarkis dan haus kekuasaan. Sementara perempuan dilihat sebagai pemelihara, pengasuh anak dan berorientasi domestik (Barker, 2004:240).

Patriarki adalah akar dari segala penindasan wanita dimulai. Wanita dianggap tidak cocok untuk bekerja di sektor publik sehingga sebaiknya wanita itu bekerja di sektor domestik dan pada akhirnya hal ini dikonstruksikan terus menerus hingga menjadikan sebuah ketetapan bahwa wanita di lahirkan untuk bekerja di sektor domestik. Anggapan inilah yang coba ditepis dalam Film *Deepwater Horizon*. Sosok Andrea di gambarkan mampu dan layak untuk bekerja di publik.

Selain bekerja di sektor domestik, tidak sedikit pula wanita saat ini yang ikut bekerja di sektor publik untuk ikut membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Namun, walaupun telah bekerja di sektor publik, perempuan masih harus menerima diskriminasi dalam bidang kerja hanya karena perbedaan gender. Banyak profesi pekerjaan yang mengalami

*stereotype*<sup>(1)</sup> gender, banyak pekerjaan yang di identikkan dengan gender. Seperti pemadam kebakaran adalah pekerjaan yang identik dengan laki-laki. Perawat adalah pekerjaan yang identik dengan perempuan. Sehingga perempuan tidak bisa bebas memilih pekerjaan yang ia inginkan karena terikat *stereotype* gender tersebut.

Banyak Profesi yang mengalami Stereotipe Gender. Pemadam kebakaran dianggap sebagai pekerjaan untuk laki-laki, sementara juru rawat merupakan pekerjaan perempuan. Ketika stereotip gender melekat pada pekerjaan, stereotip menentukan bias wewenang yang dilekatkan orang terhadap pria dan wanita yang kebetulan bekerja di posisi itu. (bbc.com , di akses 20 Februari 2018)

Namun, dalam film *Deepwater Horizon*, sosok Andrea digambarkan berbeda dari umumnya perempuan di gambarkan dalam film. Sosok Andrea di gambarkan sebagai perempuan yang cerdas yang akhirnya ia di terima dan bisa bekerja sebagai seorang teknisi di pengeboran minyak di tengah laut.

Teknisi adalah sebuah pekerjaan yang di identikkan dengan pekerjaan laki laki. Walaupun saat ini, banyak juga perempuan yang memiliki profesi sebagai seorang teknisi, namun porsi pekerjaan seorang teknisi laki-laki dan teknisi perempuan sedikit dibedakan. Perempuan

---

1). *Stereotype* (Alo Liliwiri. 2005:208) adalah pandangan umum dari suatu kelompok masyarakat lain. Pandangan umum ini biasanya bersifat negatif. Stereotip biasanya merupakan referensi pertama (Penilaian umum) ketika seseorang atau kelompok melihat orang atau kelompok lain.

selalu diberikan pekerjaan yang sedikit lebih ringan dari laki-laki. Sedangkan Andrea, mendapatkan porsi pekerjaan yang sama dengan laki-laki.

Hal ini tentunya sangat jarang di temukan dalam film. Film selalu menggambarkan perempuan sebagai makhluk yang lemah, yang tidak bisa berarti apa-apa jika tidak ada bantuan oleh laki-laki atau terkadang media juga menggambarkan perempuan sangat, padahal hal tersebut belum tentu benar.

Pencitraan media tidak sejalan dengan perubahan yang terjadi di masyarakat, khususnya “transformasi” peran gender yang dibawa oleh gerakan perempuan. Oleh sebab itu, bagi Tuchman, media lebih merendahkan perempuan dibandingkan masyarakat dan ‘salah menggambarkan’ kenyataan. Anggapan kedua Tuchman ternyata juga diperkuat oleh penelitian pada ‘efek’ media. Pesan media yang memperlihatkan citra perempuan yang sama rata, tidak hanya menyosialisasikan anak-anak pada ‘peran jenis kelamin yang tradisional’ tapi juga mengajari mereka bahwa mereka harus ‘mengarahkan hati mereka pada dapur dan rumah tangga’ (Hollows, 2010:29)

Saat ini, perempuan dalam film di gambarkan sejajar dengan pria, baik dalam ranah domestik maupun publik. Film-film saat ini ingin mengubah anggapan kepada masyarakat yang telah tertanam sejak dulu, bahwa perempuan tidak lah lemah dan pantas untuk mendapatkan hak dan kewajiban yang sama dengan laki laki. Hal ini ternyata di apresiasi

dengan baik oleh ajang penghargaan film bergengsi di Amerika, yakni *Academy awards*.

Presiden *Academy of Motion Pictures Arts and Science*, John Bailey yang selama ini mengurus penyelenggaraan *Academy Awards* tengah bekerja keras mewujudkan makna keberagaman melalui kesetaraan gender, ras, etnis, dan agama dalam ajang bergengsi tersebut. Bailey mengatakan bahwa saat ini *Academy Awards* tengah menyusun program yang ditujukan untuk memperluas keterbukaan dan keberagaman tersebut. “kita telah memasuki era di mana pemahaman dan tanggung jawab dalam penyeteraan gender, ras, etnis dan agama menjadi lebih besar,” tuturnya. (<http://lifestyle.bisnis.com/read/20180206/254/735263/kesetaraan-gender-dalam-penyelenggaraan-academy-awards> , yang diakses pada tanggal 14 Februari 2018,)

*Academy Awards* tengah menyusun program yang mana hal ini ditujukan untuk memperluas keterbukaan dan keberagaman yang mana didalamnya termasuk tentang isu-isu perempuan. Tidak heran, jika banyak film yang menggambarkan perempuan sebagai sosok yang bisa di seajarkan dengan pria banyak bermunculan, salah satu contohnya adalah film *Deepwater Horizon*.

Film *Deepwater Horizon* yang di sutradai oleh Peter Berg dan di produseri oleh Lorenzo ini di adaptasi pada kisah nyata tentang bencana tumpahan minyak terbesar di Amerika yang terjadi pada 20 April 2010 terletak sekitar 60 kilometer dari lepas pantai negara bagian Louisiana, AS. Ledakan itu juga mengakibatkan tumpahnya minyak bumi ke laut, yang disebut harian New York Times sebagai bencana tumpahan minyak

terbesar yang pernah terjadi di Amerika (<https://www.antaraneews.com/berita/587760/deepwater-horizon-bencana-tumpahan-minyak-terbesar-amerika>)

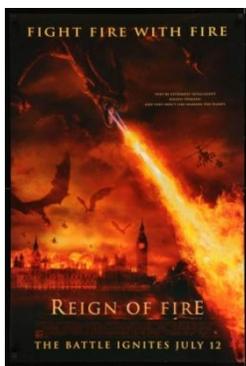
Penelitian ini berfokus pada perempuan yang diperankan oleh Gina Rodriguez sebagai Andrea Fleytaz, yakni salah satu perempuan yang tergabung dalam proyek pengeboran minyak di tengah laut. Sosok Andrea dalam film *Deepwater Horizon* menonjolkan bahwa wanita tidak selalu berada di dalam rumah dan mengurus anak, tetapi wanita bisa di andalkan dalam pekerjaan dan lagi pekerjaan yang diambil adalah pekerjaan yang mayoritas di kerjakan oleh laki laki.

Film *Deepwater Horizon* mengisahkan sekelompok teknisi yang bekerja di sebuah proyek pengeboran minyak di daerah Amerika Serikat, dimana dalam kelompok itu terdapat satu wanita yang bergabung, yakni Andrea Fleytaz. Andrea dalam film ini di gambarkan sebagai wanita yang bekerja di sektor publik, dan pekerjaan yang diambil adalah pekerjaan yang identik dengan pekerjaan laki-laki. Sosok andrea dalam film ini di gambarkan berbeda dengan sosok perempuan pada umumnya di gambarkan dalam film. Kebanyakan perempuan digambarkan sebagai kaum yang lemah dan bekerja di sektor domestik. Andrea di gambarkan sebagai wanita yang pintar, kuat, sehingga ia mampu diberi kepercayaan untuk mengerjakan proyek pengeboran minyak yang berada di tengah laut.

Jika di bandingkan dengan film lainnya, seperti *Reign Of Fire* dan *North Country* yang sama sama menggambarkan perempuan yang di gambarkan bekerja sebagai teknisi di sebuah pertambangan. Dalam film *Reign Of Fire*, perempuan digambarkan sebagai sosok yang cerdas yang akhirnya mampu bekerja dengan laki-laki dalam sebuah pertambangan.

Namun dalam film ini tidak terlihat wanita ini bekerja sebagaimana teknisi lain bekerja, karena dalam film ini hanya terlihat wanita ini bekerja dengan kertas dan pensil. Perempuan dalam film ini mengalami diskriminasi dalam pekerjaan, dimana pekerjaan yang ia kerjakan sedikit lebih ringan dibanding pekerjaan yang laki-laki kerjakan.

Film selanjutnya, *North Of Country*, dalam film ini banyak sekali perempuan yang bekerja di sektor pertambangan, tetapi perempuan dalam film ini digambarkan sebagai sosok pemuas nafsu laki-laki yang mana banyak sekali dialog dari para tokoh laki-lakinya berkata “pelacur” kepada para wanita tersebut dan tidak ada perlawanan dari para perempuan tersebut. Ada salah satu *scene* ketika jam makan siang, ada salah satu perempuan membuka kotak makannya, namun yang ditemukan malah mainan dari karet dan berbentuk alat kelamin laki-laki. Sayangnya perempuan ini hanya diam, ketika diperlakukan seperti itu.



**Gambar I.1**

**Poster film *Reign Of Fire***



**Gambar I.2**

**Poster film *North Country***

**Sumber : [www.Google.com](http://www.Google.com)**

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa film *Deepwater Horizon* merupakan film yang menarik, maka tidak heran jika bila film ini mendapatkan *standing ovation* saat diputar pertama kali di Toronto Festival dan Apresiasi yang baik oleh *The Holliwood Reporter*. Selain itu, film *Deepwater Horizon* memasuki nominasi *Visual Effect* dalam Oscar 2017. Film *Deepwater Horizon* menempati posisi kedua di box office di belakang film *Miss Peregrine's Home for Peculiar Children* dan di tayangkan lebih dari 3200 kali ([www.usatoday.com](http://www.usatoday.com))

Penelitian mengenai isu perempuan sebenarnya sudah sering dilakukan. Namun, penelitian mengenai penggambaran perempuan yang berperan sebagai perempuan yang bekerja di sektor domestik dan di sektor publik, yang mana pekerjaan yang di perankan dalam sektor publik adalah pekerjaan yang identik dengan laki-laki masih jarang dilakukan. Pada penelitian milik Dr. Junaidi, S.S., M.Hum, Mohd Fauzi, S.S., M.Hum, Juswandi, S.S., M.A tentang analisis tindak tutur performatif dalam film *North Country*. Penelitian ini berfokus pada analisis tutur performatif dengan dengan sudut pandang feminisme. Penelitian ini lebih menekankan segi kebahasaannya di banding penggambaran perempuan yang bekerja di sebuah pertambangan. Sehingga, masih jarang di temukan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan perempuan yang bekerja di pertambangan.

Selain itu, film yang dipilih juga belum pernah di teliti karena berdasarkan penulsuran peneliti melalui jurnal, internet, serta buku-buku yang pernah peneliti baca, peneliti belum pernah menemukan penelitian mengenai penggambaran perempuan dalam film "*Deepwater Horizon*".

Penggambaran perempuan dalam film *Deepwater Horizon* akan diteliti dengan menggunakan metode semiotike dari Peirce, dimana semiotika akan membantu memahami bagaimana “teks” film pada film *Deepwater Horizon*. Semiotik pada dasarnya adalah suatu disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana “tanda” dan berdasarkan pada sistem tanda. Lebih mendalam lagi, semiotika merupakan ilmu yang mengkaji segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mendustai, mengelabui, atau mengecoh (Sobur, 2013: 18)

Peneliti ingin mengetahui bagaimana penggambaran perempuan dalam film *Deepwater Horizon* dimana dalam film tersebut berkaitan dengan isu kesetaraan gender yang marak di perbincangkan saat ini.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana Penggambaran Perempuan dalam film *Deepwater Horizon*?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui seperti apa Penggambaran Perempuan itu sebagaimana digambarkan dalam film *Deepwater Horizon*

## **I.4 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terfokus, maka peneliti membatasi penelitian ini. Berdasarkan perumusan masalah diatas, yang menjadi fokus dari penelitian adalah

I.4.1 Obyek penelitian adalah penggambaran perempuan

I.4.2 Subyek Penelitian dalam film *Deepwater Horizon*

I.4.3 Metode yang akan di gunakan adalah metode Semiotika milik Charles Saunders Peirce

## **I.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

### **I.5.1 Manfaat Akademis**

Menambah referensi bagi ilmu komunikasi, khususnya pada bidang kajian media dengan pendekatan penelitian kualitatif. Menjadi bahan referensi mengenai penggambaran peran perempuan dalam berbagai media massa, khususnya film. Menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan metode semiotik Pierce

### **I.5.2 Manfaat Praktis**

Memberi masukan bagi dunia film mengenai konstruksi yang mungkin muncul secara implisit maupun eksplisit.